

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau disebut hiperglikemia. Gejala tersebut harus segera diatasi untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian (ADA, 2023). Komplikasi pada pasien DM dapat dilakukan pencegahan dengan menerapkan *self care management* yang baik. *Self care management* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pasien DM dalam mempertahankan status kesehatan, pencegahan terhadap timbulnya komplikasi, serta meminimalisasi terjadinya gangguan kesehatan yang akan berujung pada kematian. Tindakan yang dilakukan pada *self care management* yaitu melakukan pengaturan pola makan dengan pengaturan diet rendah gula, melakukan kegiatan olahraga atau kegiatan fisik, melakukan pengecekan untuk mengetahui kondisi gula agar tetap normal, pemahaman terhadap DM dan rutin dalam perawatan kaki, penggunaan obat secara teratur (Wijayanti, 2020). Namun masih banyak pasien diabetes mellitus yang memiliki *self care management* yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kadar gula darah menjadi tidak stabil (Ningrum et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi DM dengan hiperglikemi pada tahun 2023 mencapai 454,9 juta orang. Sedangkan di Asia Tenggara tahun 2023 terdapat 82 juta orang mengalami diabetes mellitus dengan Indonesia berada di urutan ke-6 untuk pasien diabetes mellitus terbanyak di dunia dengan jumlah 10,3 juta pasien. Prevalensi DM di Jawa Timur

berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah yang tinggi sebesar 842.004 pasien (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya didapatkan jumlah pasien DM tahun 2023 sebanyak 670 pasien dan meningkat menjadi 693 pasien pada tahun 2024. Jumlah pasien DM pada bulan Mei -Juni 2025 sebanyak 156 pasien. Hasil wawancara terhadap 9 pasien DM di poli rawat jalan yang mempunyai kadar gula darah diatas 200 mg/dl didapatkan data 4 pasien (44,4%) mengatakan makan tepat waktu 3 kali sehari, memakai gula jagung, olahraga rutin dipagi hari. 5 pasien (55,6%) mengatakan berat dan bosan untuk menjalankan anjuran diet, makan tidak tepat waktu, makan 2 kali sehari, sering makan gorengan, jarang olahraga, dan tidak rutin untuk mengontrol kadar gula darah.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit yang terjadi karena kelebihan gula di dalam darah sehingga pasiennya tidak mampu menggunakan insulin secara efektif yang menyebabkan terjadinya penumpukan kadar gula di dalam darah sehingga kadar gula darah menjadi tidak stabil naik atau turun dari rentang normal (Kurniawati & Budiarto, 2022). Ketidakstabilan kadar glukosa darah terjadi akibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin, kadar glukosa darah setiap hari bervariasi, kadar gula darah akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam. Tidak mempunya tubuh menghasilkan dan menggunakan jumlah insulin yang cukup dapat menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Banyak hal dapat menyebabkan kondisi ini, seperti gen, kurang olahraga, obesitas, gaya hidup yang tidak sehat, dan makan berlebihan (SDKI, 2019).

Tujuan *self care management* secara umum adalah meningkatkan kualitas hidup penyandang diabetes mellitus dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek *self care management* ditunjukan menghilangkan keluhan dan tanda diabetes, sedangkan jangka panjang ditunjukan untuk mengurangi komplikasi. Oleh karena itu penanganan yang tepat pada penyandang diabetes dilakukan lima pilar *self care management* diantaranya edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis, monitoring gula darah (Rika, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self care management* yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan, lamanya penyakit, pekerjaan. (Sudyasih & Asnindari, 2021). Hasil penelitian Farida et all (2023) menunjukkan 14 responden (22,2%) yang menerapkan *self care management* rendah dengan kadar glukosa yang tidak terkendali. Sementara itu, 18 responden (28,6%) yang menerapkan *self care management* sedang dengan kadar gula darah normal dan 12 responden (13,8%) yang menerapkan *self care management* tinggi dengan kadar gula darah normal. Hasil uji Spearman rank diperoleh nilai P Value sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *self care management* pengobatan dan kadar glukosa darah. Dewi (2020) menjelaskan pasien DM yang tidak mampu melakukan self care dengan baik akan memperburuk keadaan seperti timbulnya komplikasi. Komplikasi tersebut antara lain dampak fisik seperti neuropati yang berakibat ulkus, infeksi, gangguan penglihatan, gagal ginjal, penyakit jantung, dan peningkatan kadar glukosa dalam darah atau bahkan dapat mengancam keselamatan nyawa pasien.

Peran tenaga kesehatan dalam pengendalian diabetes mellitus salah satunya edukasi sebagai bagian dalam pilar pengendalian DM. Edukasi yang penting diajarkan kepada pasien DM meliputi proses perjalanan penyakit DM, cara pengendalian dan monitoring yang dilakukan pada pasien DM, penjelasan factor penyulit DM, penjelasan terapi obat-obatan atau farmakologi dan non obat atau non farmakologis, korelasi atau hubungan asupan makanan dengan aktivitas fisik pasien, penjelasan tentang cara monitoring atau pengecekan kadar glukosa darah secara mandiri, cara untuk menanggulangi kondisi hipoglikemia, penjelasan tentang urgensi aktifitas fisik atau olahraga, cara perawatan kaki pasien dan penjelasan tentang fasilitas kesehatan yang dapat digunakan pasien dalam monitoring dan penatalaksanaan penyakitnya (Perkeni, 2021). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti berusaha untuk mengkaji dan menuliskan dalam skripsi dengan judul “Hubungan *Self Care Management* Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Hubungan *Self Care Management* Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan *Self Care Management* Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.
- b. Mengidentifikasi Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.
- c. Menganalisis Hubungan *Self Care Management* Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun sebagai landasan teoritis yang memperluas ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan terutama dalam ilmu keperawatan medical bedah terkait tentang *self care management* pada pasien diabetes mellitus

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan di tempat penelitian terkait perawatan dan penatalaksanaan pasien DM sehingga dapat menentukan kebijakan yang dilakukan untuk

menurunkan resiko terjadinya komplikasi dari penyakit diabetes mellitus.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi bagi pasien diabetes mellitus tentang pentingnya mengikuti petunjuk petugas kesehatan dalam melakukan perawatan penyakit diabetes mellitus atau *self care management* dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit yang dideritanya dengan cukup baik.

c. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang penatalaksanaan perawatan diabetes mellitus terutama dalam hal menjalani penerapan dan pengelolaan penyakit diabetes mellitus.